

**UPAYA *INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION* (ILO) DALAM  
MELINDUNGI PEKERJA MIGRAN DI QATAR PADA PERSIAPAN PIALA DUNIA  
2022**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA (S-1) DALAM BIDANG ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**



**DISUSUN OLEH:**

**ALIF PUTRA MUSTIKO**

**07041381823187**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**UPAYA *INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION* (ILO) DALAM  
MELINDUNGI PEKERJA MIGRAN DI QATAR PADA PERSIAPAN  
PIALA DUNIA 2022**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

**Alif Putra Mustiko**

**07041381823187**

Pembimbing I

1. Drs. Djunaidi, MSLS.  
NIP. 196203021988031004

Tanda Tangan



Tanggal

20 Juli 2022

Pembimbing II

2. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.  
NIP. 198405182018031005



13 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.  
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**UPAYA INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION (ILO) DALAM  
MELINDUNGI PEKERJA MIGRAN DI QATAR PADA PERSIAPAN  
PIALA DUNIA 2022**

Skripsi

Oleh:

Alif Putra Mustiko

07041381823187

Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
pada tanggal 27 Juli 2022

Pembimbing:

1. Drs. Djunaidi, MSLS  
NIP. 196203021988031004

2. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP. 198405182018031005

Penguji:

1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A  
NIP. 199208272019031005

2. Cynthia Azhara Putri, S.H., M.Kn  
NIDN. 0009029110

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,  
  
Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional,  
  
Soraya Nur Hafid, S.IP., M.Si  
NIP. 0705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Putra Mustiko  
NIM : 07041381823187  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "*Upaya International Labour Organization (ILO) dalam Melindungi Pekerja Migran di Qatar Pada Persiapan Piala Dunia 2022*" adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pengaruh/paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Alif Putra Mustiko

07041381823187

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat, karunia dan ridho-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya *International Labour Organization* (ILO) dalam Melindungi Pekerja Migran di Qatar Pada Persiapan Piala Dunia 2022”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi khususnya kepada Ibu penulis (Tri Wulansih) karena berkat semangat, kasih sayang dan doa yang diselipkan dalam setiap sujudnya bisa menghantarkan penulis sampai di titik ini. Kepada Ayah (Muslimin), penulis ucapkan terima kasih atas doa, dukungan dan motivasinya hingga membuat penulis bisa melewati setiap tantangan di bangku perkuliahan hingga selesainya skripsi. Dan untuk adik-adik penulis yaitu (Ulfa Putri Mustika) dan (Alya Putri Mustika) yang selalu menemani dan memberikan keceriaan tentunya dalam proses pengerjaan skripsi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Djunaidi, MSLS selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan dukungan dan bersedia meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya untuk membimbing penulis dari awal sampai akhir penulisan skripsi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu Cynthia Azhara Putri, SH., M.Kn selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran dan masukan tambahan selama proses pengujian skripsi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, IPU., ASEAN, Eng., selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
4. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan yang berada di lingkungan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
5. Om H. Syaripuddin dan keluarga di Jambi yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil kepada penulis
6. Keluarga di Belitang yang juga telah memberikan dukungan baik moril dan materil kepada penulis
7. Grup „Dobleh“ yang beranggotakan Feliadinda Permata Astri, Qanitah Efira Sari, Mira Andestia, Dini Anggraini, Muhammad Warisky dan Mugafi Ezra Mufasa yang menjadi teman seperjuangan dalam berbagi cerita dan keluh kesah selama masa perkuliahan
8. Grup „Perpus Gan“ yang berisi Defta Danendra dan Aditya Putera Pratama yang selalu bersedia untuk diajak diskusi perihal skripsi di Perpustakaan
9. Kawan-kawan lain yaitu Haykal Dandito, Rivaldi Husaini, Wahyu Nainggolan, Nyimas Nur Andini,
10. Altair 18“ yang telah menjadi teman-teman hebat penulis semasa menempuh

pendidikan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

11. Bapak dan Ibu kost Jakarta serta Kak Robi yang telah membantu dan meninggalkan momen yang tak terlupakan di tengah-tengah masa perkuliahan penulis
12. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya

Semua ucapan terima kasih yang penulis curahkan adalah ungkapan rasa bersyukur penulis karena dikelilingi oleh orang-orang baik yang membantu penulis selama menempuh proses perkuliahan hingga selesainya pengerjaan skripsi. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah dirasakan manfaatnya oleh penulis dan skripsi ini sebagai karya ilmiah yang penulis sadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 27 Juli 2022  
Penulis,

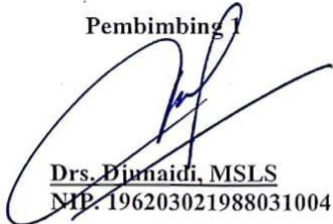
Alif Putra Mustiko  
07041381823187

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh International Labour Organization (ILO) dalam melindungi pekerja migran di Qatar pada persiapan Piala Dunia 2022. Kritik muncul dari komunitas internasional karena Qatar menggunakan kebijakan perburuhan eksploitatif yang disebut sebagai sistem Kafala untuk diterapkan kepada pekerja migrannya dalam membangun fasilitas Piala Dunia. ILO kemudian hadir sebagai organisasi internasional yang bertanggung jawab dalam mengawasi standar ketenagakerjaan internasional bagi anggotanya serta memastikan hak pekerja terpenuhi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai metodologi dalam penelitian ini dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi yang diterbitkan lembaga, artikel jurnal, situs website dan dokumen pendukung lainnya. Konsep peran organisasi internasional dari Clive Archer digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagai instrument, ILO digunakan oleh Qatar sebagai alat untuk memulihkan citra negara dengan memanfaatkan kerja sama teknis dengan ILO. Sebagai arena, ILO menyediakan forum *International Labour Conference* bagi negara anggotanya dan ILO mengadakan pertemuan di bidang transportasi dan perhotelan dengan organisasi internasional lainnya dalam membantu perlindungan terhadap pekerja migran di Qatar. Ketiga, sebagai aktor, ILO melakukan misi tripartit tingkat tinggi ke Qatar untuk bertemu dengan pemangku kepentingan, pekerja, kunjungan ke perusahaan dan lokasi pembangunan di Qatar serta ILO menginisiasi kerja sama teknis komprehensif yang menyorot 5 strategi penting yaitu peningkatan sistem perlindungan upah, pengawasan standar ketenagakerjaan dan K3, penghapusan sistem Kafala, perlindungan terhadap kerja paksa dan promosi suara pekerja. Upaya yang dilakukan oleh ILO tersebut telah memberikan lebih banyak kebebasan dan perlindungan hukum yang diperoleh pekerja migran di Qatar.

**Kata Kunci:** International Labour Organization, Kafala, Pekerja Migran, Piala Dunia 2022, Qatar

Pembimbing 1



Drs. Djunaidi, MSLS  
NIP. 196203021988031004

Pembimbing 2



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP. 198405182018031005

Palembang, 27 Juli 2022

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya  
  
Soepono Henni, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

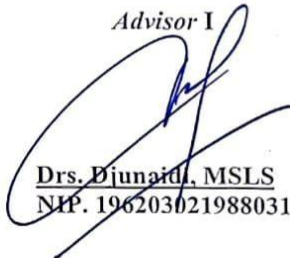


## ABSTRACT


*This study aims to determine how to efforts the International Labour Organization (ILO) in protecting migrant workers in Qatar in preparation for the 2022 World Cup. Criticism arises from the international communities due to Qatar used an exploitative labour policy called the Kafala system to apply to its migrant workers in build World Cup facilities. The ILO emerged as an international organization that has international labour standards and ensuring that will guarantee workers' rights. A qualitative descriptive approach is used as a methodology in this study with secondary data sources obtained from official reports published by institutions, journal articles website and other supporting documents. The concept of the role of international organizations from Clive Archer is used in this study. The results of this study found that as an instrument, the ILO was used as a tool to restore the country's image by taking advantage of technical cooperation with th ILO. As an arena, the ILO provided the International Labour Conference forum for its member countires and the ILO held meetings in the field of transportation and hospilatility with other international organizations to help protect migrant workers in Qatar. As an actor, the ILO conducted high-level tripartite mission to Qatar to meet stakeholders, workers, visits to companies and locations in Qatar and ILO initiats comprehensive technical cooperation with 5 important strategies that improving wage protection system, monitoring standards employment and OSH, abolition of the Kafala system, protection against forced labour and promotion of workers's voice. These efforts by the ILO have given migrant workers more freedom and legal protection in Qatar.*

**Keywords:** *International Labour Organization, Kafala, Migrant Workers, Qatar, 2022 World Cup*

Advisor I

  
Drs. Djunaidi, MSLs  
NIP. 196203021988031004

Advisor II

  
Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP. 198405182018031005

Palembang, 27 July 2022  
Head of Departement of International Relations  
Faculty of Social and Political Science  
Srivijaya University

  
Sofran Hendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.2 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kerangka Konseptual.....	14
2.3 Alur Pemikiran.....	19
2.4 Argumentasi Utama .....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Definisi Konsep .....	24
3.3 Fokus Penelitian.....	24
3.4 Unit Analisis .....	25
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.7 Teknik Keabsahan Data .....	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	27

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

4.1 Sejarah International Labour Organization.....	29
4.2 Qatar sebagai Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2022 .....	31
4.3 Gambaran Umum Pekerja Migran di Qatar .....	35
4.3.1 Populasi Pekerja Migran.....	37
4.3.2 Dinamika Masuk Hingga Keluarnya Pekerja Migran .....	38
4.3.3 Bentuk-Bentuk Eksploitasi Terhadap Pekerja Migran .....	40
4.3.4 Sistem Kafala Sebagai Kebijakan Yang Mengatur Pekerja Migran.....	42

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 International Labour Organization Sebagai Instrument.....	45
5.1.1 Partisipasi Qatar dalam Kerja Sama dengan ILO .....	45
5.2 International Labour Organization Sebagai Arena .....	49
5.2.1 Forum Internasional Labour Conference ke-103.....	49
5.2.2 Dialog di Bidang Transportasi .....	54
5.2.3 Dialog di Bidang Perhotelan .....	56
5.3 International Labour Organization Sebagai Aktor.....	56
5.3.1 Misi Tripartit Tingkat Tinggi ILO ke Qatar .....	57
5.3.2 Kerja Sama Teknis ILO dengan Qatar.....	65
5.1 Rekomendasi Kepada International Labour Organization.....	78

#### **BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan .....	81
6.2 Saran. ....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
3.1 Fokus Penelitian.....	24
4.1 Beberapa Perusahaan Konstruksi di Qatar.....	34
4.2 Populasi Pekerja Migran di Qatar Pada Tahun 2019 .....	36
4.3 Isi Undang-Undang No.4 Tahun 2009.....	42

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Official Logo ILO .....	30
4.2 Populasi Qatar dari tahun 2013-2020 .....	32
4.3 Alokasi Dana untuk Penyelenggaraan Piala Dunia 2022.....	33
5.1 Forum International Labour Conference ke-103 .....	48
5.2 Delegasi ILO, ITF dan Qatar dalam Pertemuan di Bidang Transportasi.....	53
5.3 Delegasi Tripartit ILO Bertemu dengan Perdana Menteri Qatar .....	56
5.4 Delegasi Tripartit ILO Berkunjung ke Proyek untuk Stadion Piala Dunia.....	60
5.5 Peresmian Kantor Proyek ILO di Qatar .....	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tanggal 2 Desember 2010, di Zurich, Swiss, *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) atau organisasi untuk sepak bola dunia lewat Presidennya yaitu Sepp Bletter, resmi menunjuk Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022. Ini merupakan sejarah bagi negara Teluk dan Qatar secara khusus karena untuk pertama kalinya mendapatkan kesempatan menggelar salah satu event olahraga terbesar di dunia. Kompetisi ini dimulai pada tahun 1930 lalu, diadakan tiap 4 tahun sekali dan Qatar butuh sekitar 80 tahun lebih baru diberikan tanggung jawab oleh FIFA untuk menyelenggarakan Piala Dunia untuk edisi ke-22. Sebelumnya Qatar dianggap bukan negara favorit dalam bursa pencalonan tuan rumah Piala Dunia 2022 karena harus bersaing dengan negara-negara besar lain seperti Amerika Serikat, Australia, Jepang, dan Korea Selatan (Bond, 2011).

Setelah diresmikan sebagai tuan rumah, banyak keraguan atas kompetensi Qatar untuk menyelenggarakan Piala Dunia. Mulai dari dugaan suap kepada FIFA untuk menjadi tuan rumah, cuaca panas yang ekstrem, sejarah buruk perihal migran, hingga kondisi politik dan keamanan di kawasan Timur Tengah yang dianggap tidak stabil. Akan tetapi, Qatar percaya diri bisa menghadirkan Piala Dunia yang membawa keharmonisan bagi negara Jazirah Arab dan dunia Islam serta menjanjikan Piala Dunia yang modern dan termegah sepanjang sejarah kompetisi itu bergulir. Untuk menjawab kritik sekaligus memenuhi standar yang telah ditentukan oleh FIFA sebagai tuan rumah, pemerintah Qatar mengeluarkan dana 200-220 miliar USD yang dialokasikan pada pembangunan stadion, pelabuhan, rumah sakit, jalan, bandara, dan fasilitas penunjang lainnya. pemerintah Qatar juga mempekerjakan 500.000 – 1,5 juta pekerja migran yang didominasi oleh pekerja migran asal Asia Selatan dan

Timur Tengah untuk mengisi posisi-posisi pekerjaan konstruksi hingga sektor rumah tangga (Ganji, 2016).

Ditengah-tengah persiapan membangun fasilitas Piala Dunia, kekhawatiran atas masalah yang diprediksi sebelumnya akhirnya terjadi. Pada tahun 2013, isu eksploitasi terhadap pekerja migran muncul ketika salah satu *International Non-Governmental Organization* (INGO) yang bergerak di sektor perburuhan, *International Trade Union Confederation* (ITUC), organisasi yang telah fokus terhadap isu kematian di Qatar sejak dua tahun terakhir atau satu tahun setelah Qatar ditetapkan menjadi tuan rumah Piala Dunia, melalui temuannya menjelaskan bahwa pada tahun 2010-2013 pembangunan telah memakan korban di sektor konstruksi sebanyak 1.200 jiwa (Chen, 2015). Dua tahun setelahnya, pada 2015, laporan ITUC yang dipublikasikan pada Hari Migran Internasional memperkirakan perusahaan-perusahaan yang bekerja di Qatar untuk sektor infrastruktur mendapatkan keuntungan 15 miliar USD. Hal ini menuai kecaman karena keuntungan yang didapat merupakan hasil dari eksploitasi terhadap pekerja migran (ITUC, 2015).

Disamping masalah kematian, para pekerja migran juga menerima ketidakadilan perihal kondisi kerja yang mereka alami. *Amnesty International*, salah satu organisasi pemerhati hak asasi manusia, dalam laporannya yang berjudul "*The Darkside of Migration*" menjelaskan bahwa pekerja migran diperlakukan seperti binatang. Para pekerja bisa bekerja selama 12 jam sehari bahkan di musim panas yang ekstrem, upah yang ditahan, tempat tinggal yang tidak memadai, hingga mendapatkan kondisi tempat kerja yang berbahaya. Laporan ini juga mempertanyakan standar keselamatan yang rentan di lokasi konstruksi di mana terdapat rumah sakit utama di Doha, yang pada 2012 lalu, menerima lebih dari 1.000 orang yang dirawat akibat jatuh dari ketinggian (Amnesty International, 2013). Temuan berikutnya dari *Amnesty International* berjudul "*The Ugly Side of the Beautiful Game*" menggambarkan ratusan pekerja migran yang bekerja untuk pembangunan stadion Khalifa

dan kompleks olahraga Aspire Zone, bahwa pekerja menerima tindakan eksploitatif dari perusahaan-perusahaan tempat mereka bekerja. Tindakan tersebut berupa upah yang telat dibayar, waktu kerja yang berlebihan, hingga penahanan paspor oleh majikan (Amnesty International, 2016).

Kondisi buruk yang diterima oleh pekerja migran disebabkan oleh sistem Kafala yang diterapkan oleh pemerintah Qatar. Kafala yang juga disebut sebagai *sponsorship-system* merupakan implementasi dari Undang-Undang No.4 Tahun 2009 tentang *Entry and Exit of Expatriates in Qatar, Their Residence and Sponsorship* yang mengatur hubungan antara majikan dan pekerja dalam mengelola hal-hal dasar yang dibutuhkan oleh para pekerja. Dibawah sistem ini, negara memberikan izin kepada sponsor baik itu individu ataupun perusahaan untuk mempekerjakan pekerja asing. Majikan (sponsor) akan memenuhi kebutuhan dasar pekerja seperti biaya perjalanan, akomodasi, penginapan hingga jaminan kesehatan (Robinson, 2021).

Sistem Kafala dalam penerapannya, khususnya pada persiapan Piala Dunia 2022, menuai panen kritik dari dunia internasional. *Human Right Watch* (HRW) menggambarkan bahwa Kafala sebagai “cerita lawas” di mana Qatar memperlihatkan citra positif sebagai negara yang sukses namun pembangunan tertutupi oleh sistem perburuhann yang eksploitatif. Sementara *International Trade Union Confederation* (ITUC) secara gamblang menyebut sistem ini merupakan praktek perbudakan modern (Hasan A. M., 2021). Sistem Kafala menjadikan pekerja migran sangat bergantung kepada majikan (sponsor). Kontrol penuh yang dilakukan oleh majikan inilah membuat pekerja migran rentan terhadap eksploitasi dan kerja paksa (Khan, 2014).

Qatar adalah rumah sementara bagi pekerja migran di seluruh dunia. Negara kecil yang terletak di jantung Teluk Persia ini memang sangat bergantung terhadap pekerja migran.

Untuk memenuhi dan mengubah Qatar sebagai negara maju, pemerintah Qatar melakukan investasi diberbagai sektor terutama infrastruktur dalam beberapa dekade terakhir. Akan tetapi, untuk mewujudkan ambisi tersebut, Qatar membutuhkan banyak pekerja migran mengingat populasi warga negara mereka sendiri yang terbilang sedikit. Terlihat 125.000 pekerja migran memadati sektor konstruksi di Qatar pada 2006, dan pada 2009, jumlahnya meningkat pesat menjadi 558.000 pekerja atau naik empat kali lipat. 7 tahun berikutnya, tepatnya pada 2016, sejalan dengan gencarnya pembangunan untuk mempersiapkan Piala Dunia, 900.000 pekerja migran bekerja di sektor konstruksi, 252.580 mengisi sektor perdagangan grosir dan eceran, 173.742 bekerja untuk pelayanan domestik, dan 142.811 bekerja pada sektor manufaktur (MDPS dalam Agustama, 2019). Pada tahun 2017, data menunjukkan total populasi Qatar adalah 2,6 juta jiwa di mana 313.000 warga negara Qatar dan 2,3 juta merupakan ekspatriat/pekerja asing (Snoj, 2019).

Eksplotasi yang menyelimuti pekerja migran di Qatar menjadi perhatian komunitas internasional. Salah satu organisasi internasional yang dianggap bertanggung jawab untuk melindungi pekerja migran di Qatar adalah *International Labour Organization* (ILO). ILO merupakan badan di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berfokus untuk mewujudkan dan mendorong terciptanya kesempatan kerja yang luas bagi laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, adil, aman, dan bermartabat (ILO, 2007, hal. 1). Organisasi yang berdiri sejak 1919 ini memiliki 187 anggota di mana salah satu anggotanya adalah Qatar. Qatar sendiri secara resmi menjadi anggota ILO sejak tahun 1972 dan telah ikut meratifikasi 6 konvensi di ILO.

Dalam kasus pekerja migran di Qatar, organisasi internasional antar-Pemerintah ini pertama kali mendapat komunikasi resmi pada 16 Januari 2013 lalu dari dua *International Non-Governmental Organization* (INGO) yaitu *International Trade Union Federation* (ITUC) dan *International Federation of Building and Wood Workers* (BWI) bahwa kedua



organisasi tersebut menuduh Qatar tidak mematuhi dan melanggar hak-hak pekerja berdasarkan *Forced Labour Convention* No.29 Tahun 1930. Tuduhan mereka merujuk pada Undang-Undang No.4 Tahun 2009 yang diterapkan oleh Qatar tentang sistem Kafala atau *sponsorship-system*, dimana Undang-Undang ini pada penerapannya telah menjalankan praktek kerja paksa. Dalam aduan mereka, menjabarkan masalah-masalah yang dihadapi seperti pekerja tidak dapat mengganti sponsor (majikan), berpindah tempat kerja, dan meninggalkan Qatar secara sementara atau permanen tanpa seizin majikannya (ILO, 2019, hal. 52).

Disisi lain, Qatar awalnya berdalih dan menolak tuduhan eksploitasi terhadap pekerja migran. Mereka menjelaskan bahwa Undang-Undang telah menjamin semua pekerja untuk bebas mengakhiri dan meninggalkan pekerjaan kapan saja. Sistem Kafala menurut mereka bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara hak majikan dan hak pekerja. Masalah lain seperti penyitaan paspor dan penahanan upah yang dilakukan oleh perusahaan, mereka mengklaim bahwa praktek tersebut tidak lagi terjadi, dan jika ada mereka akan memberikan hukuman kepada perusahaan yang melanggar (ILO, 2019).

Namun, respon dari pemerintah Qatar tersebut berbeda dengan kondisi yang diterima pekerja migran. Hak dan kebebasan pekerja dilanggar akibat dari sistem perburuhan yang diskriminatif. Keluhan terus berdatangan mulai dari organisasi internasional, negara hingga kelompok pekerja. Oleh karena itu, Badan Pimpinan ILO dengan rekomendasinya pada tahun 2014, memutuskan untuk mengundang delegasi pemerintah, delegasi pengusaha dan delegasi pekerja untuk mendapatkan informasi yang relevan serta menempatkan masalah yang menimpa pekerja di Qatar pada sidang badan pimpinan ILO ke-323 (ILO, 2014).

Melihat situasi yang semakin buruk yang diterima pekerja migran di Qatar, ILO menekan pemerintah Qatar untuk mereformasi kebijakan secara konkret dan berkelanjutan

sesuai dengan standar ketenagakerjaan yang ada. Dengan tekanan yang datang dan bermunculan, pemerintah Qatar menyatakan kesediannya untuk terus memperbaiki kebijakan mereka. Pada akhirnya, tahun 2020, pemerintah Qatar membuat langkah besar dengan mengeluarkan Undang-Undang baru yang diantaranya adalah; a). Undang-Undang No. 17 Tahun 2020 tentang penetapan upah minimum bagi pekerja. b). Undang-Undang No. 18 Tahun 2020 tentang kontrak kerja c). Undang-Undang No.19 Tahun 2020 tentang izin masuk, keluar, tempat tinggal ekspatriat (Firm, 2020). Direktur Jenderal ILO, Guy Ryder, menyambut baik perubahan ini dengan menyatakan bahwa pemerintah Qatar telah memenuhi komitmennya. Perubahan signifikan terkait reformasi kebijakan untuk pekerja migran yang dibuat oleh Qatar menjadi yang pertama dilakukan oleh negara Teluk dan dinilai sebagai akhir dari reformasi sistem Kafala (ILO, 2020).

Proses panjang telah dilalui sejak isu eksploitasi terhadap pekerja muncul hingga menghasilkan perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh ILO dalam memainkan peranannya sebagai organisasi internasional untuk melindungi pekerja migran melalui reformasi perburuhan Qatar. Ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, selain ILO sebagai organisasi internasional yang memang punya kewajiban melindungi para pekerja/buruh di dunia, melihat upaya ILO juga menunjukkan bahwa semakin cairnya hubungan internasional di mana aktor non-negara mengambil peran penting dalam mempengaruhi kebijakan suatu negara untuk mencapai dan mewujudkan tujuan organisasinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah penulis uraikan di latar belakang, pertanyaan penelitian yang penulis angkat adalah:

**“Bagaimana upaya yang dilakukan oleh *International Labour Organization* (ILO) dalam melindungi pekerja migran di Qatar pada persiapan Piala Dunia 2022?”**

**1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya ILO sebagai organisasi internasional dalam melindungi pekerja migran di Qatar pada persiapan Piala Dunia 2022.

1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk melihat pentingnya pengaruh ILO sebagai organisasi internasional yang bergerak di sektor perburuhan dalam melindungi pekerja migran di Qatar pada persiapan Piala Dunia 2022.

**1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Manfaat teoritis: Diharapkan penelitian ini mampu untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca, baik pembaca umum sebagai penambah informasi maupun akademisi untuk mengembangkan ilmu hubungan internasional pada kajian organisasi internasional khususnya upaya *International Labour Organization* dalam melindungi pekerja migran di Qatar pada persiapan Piala Dunia 2022.

1.4. Manfaat praktis: Diharapkan penelitian ini mampu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan terhadap pekerja migran, menjadi gambaran dalam menghargai hak-hak pekerja migran serta menumbuhkan rasa tanggungjawab dan mendorong semua aktor dalam menghormati prinsip dan kebebasan pekerja migran sehingga kondisi serupa tidak terjadi lagi dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### ARTIKEL JURNAL

- Cesare, N. (2018). Analisis Pengaruh Permintaan Pasar Buruh di Qatar terhadap Kontinuitas Arus Buruh Migran ke Qatar. *Journal of International Relations, Vol 4, No 4*, 832-840.
- Ganji, S. K. (2016). *Leveraging the World Cup: Mega Sporting Events, Human Rights Risk, and Worker Welfare. Journal on Migration and Human Security, Volume 4, Number 4*, 221-259.
- Le, Dantam. (2020). *Leveraging the ILO for Human Rights and Workers' Rights in International Sporting Events. Hastings Communications and Entertainment Law Journal, Vol.42, No.2*, 171-192.
- Larasati, D. (2020). Peran ILO dalam Mengatasi Masalah Pekerja Anak Pengungsi Suriah di Turki. *Indonesian Journal of International Relations, Vol.4, No.2*, 187-221.
- Sweepston, L. (2016). *Concentrated ILO Supervision of Migrant Rights in Qatar. International Labor Rights Law, Vol.2, No.3*, 405-408.
- Valensy, C. (2017). Peran International Labour Organization (ILO) dalam Melindungi Buruh Migran di Arab Saudi Tahun 2012-2016. *JOM FISIP Universitas Riau, Vol.4, No.2*, 1-11.

### BUKU

- Archer, C. (1983). *International Organizations First Edition*. London: Allen & Unwin Ltd.
- Archer, C. (2001). *International Organizations Third Edition*. London dan New York: Taylor & Francis Group.
- Barkin, J. S. (2006). *International Organizations Theories and Institutions*. Palgrave Macmillan.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kauppi & Viotti. (1990). *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Rudy, T. M. (2009). *Administrasi dan Organisasi Intrnasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

## **REPORT**

ILO. (2007). *Sekilas Tentang ILO*. Jakarta: International Labour Office Departement of Communication and Public Information.

ILO. (2014). *First report: Complaint alleging non-observance by Qatar of the Forced Labour Convention, 1930 (No.29) and Labour Inspection Convention, 1947 (No.81) made by delegates to the 103rd session (2014) of the International Labour Conference under article 26 of the ILO Constitution*. Jenewa: International Labour Office.

ILO. (2014). *Provisional Record 17, Fourteenth Sitting*. Jenewa: International Labour Office.

ILO. (2015). *Complaint concerning non-observance by Qatar of the Forced Labour Convention, 1930 (No.29), and the Labour Inspection Convention, 1947 (No.81), made by delegates to the 103rd Session (2014) of the International Labour Conference under article 26 of the ILO Constitution*. Jenewa: International Labour Office.

ILO. (2016). *Complaint concerning non-observance by Qatar of the Forced Labour Convention, 1930 (No.29), and the Labour Inspection Convention, 1947 (No.81), made by delegates to the 103rd Session (2014) of The International Labour Conference under article 26 of the ILO Constitution*. Jenewa: International Labour Office.

ILO. (2017). *Complaint concerning non-observance by Qatar of the Forced Labour Convention, 1930 (No.29), and the Labour Inspection Convention, 1947 (No.81), made by delegates to the 103rd Session (2014) of The International Labour Conference under article 26 of the ILO Constitution*. Jenewa: Interational Labour Office.

ILO. (2018). *Follow-up to the decision adopted by the Governing Body at its 331st Session to support the technical cooperation programme agreed between the Government of Qatar and the ILO and its implementation modalities*. Jenewa: International Labour Office.

ILO. (2019). *Annual progress report on the technical cooperation programme agreed between the Governement of Qatar and the ILO*. Jenewa: International Labour Office.

ILO. (2019). *Monioring Compliance with International Labour Standards*. Jenewa: International Labour Office.

ILO. (2020). *Progress report on the technical cooperation programme agreed between the Government of Qatar dan the ILO*. Jenewa: International Labour Office.

International, Amnesty. (2013). *Qatar: The dark side of migration: Spotlight on Qatar's construction sector ahead of the World Cup*. London: Amnesty International.

International, Amnesty. (2016). *The Ugly Side of the Beautiful Game*. London: Amnesty International.

ITUC. (2015). *Qatar: Profit and Loss*. International Trade Union Confederation.

## **SKRIPSI**

Agustama. (2019). Upaya Federasi Sepakbola Internasional (FIFA) dalam Melindungi Hak Pekerja Migran di Qatar Menjelang Piala Dunia 2022. Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember.

Ambarita, R. (2021). Analisis Kepentingan Qatar dalam Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022. Universitas Sriwijaya Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia.

## **SITUS WEB**

BBC. (2016, 3 31). Amnesty: 'Ada kerja paksa dalam pembangunan untuk Piala Dunia Qatar'. Dipetik 2 12, 2022, dari BBC NEWS: [https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2016/03/160331\\_dunia\\_qatar\\_kerjapaksa\\_amnesty](https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2016/03/160331_dunia_qatar_kerjapaksa_amnesty)

Bond, D. (2011, 7 19). Di balik kemenangan Qatar di bursa tuan rumah PD 2022. Dipetik 1 3, 2022, dari BBC News Indonesia: [https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2011/07/110719\\_qatar](https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2011/07/110719_qatar)

Britannica. (2022, 5 21). *Qatar History, Population, Flag, Map, & Facts*. Dipetik 5 26, 2022, dari britannica.com: <https://www.britannica.com/place/Qatar>

Business & Human Rights Resource Centre. (2017, 10 30). *Qatar announces significant labour reforms for migrant workers, technical cooperation agreement with ILO*. Dipetik 6 26, 2022, dari Business & Human Rights Resource Centre: <https://www.business-humanrights.org/en/latest-news/qatar-announces-significant-labour-reforms-for-migrant-workers-technical-cooperation-agreement-with-ilo-rights-groups-call-for-follow-through-on-implementation/>

Chen, M. (2015, 6 15). *Qatar's World Cup Preparations Could Kill as Many as 4,000 Migrant Workers*. Dipetik 1 5, 2022, dari The Nation: <https://www.thenation.com/article/archive/qatars-world-cup-preparations-could-kill-as-many-as-4000-migrant-workers/>

- Falconer, R. (2014, 4 23). *Qatar maids detained by authorities after having passports confiscated*. Dipetik 5 29, 2022, dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/global-development/2014/apr/23/migrant-maids-qatar-deportation-centre-passports-confiscated>
- Firm, E. A. (2020, 11). *Modern Law*. Dipetik 3 5, 2022, dari <https://www.eslaa.com/wp-content/uploads/2020/12/THE-RECENT-AMENDMENTS-TO-THE-LABOUR-LAW-AND-THEIR-PRACTICAL-CONSEQUENCES-EN.pdf>
- Gibson, O. (2014, 2 11). *Qatar Commits to New Welfare Standards for World Cup Workers*. Dipetik 6 25, 2022, dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2014/feb/11/qatar-world-cup-2022-workers-welfare-standards>
- Hasan, A. M. (2021, 12 2). *Infrastruktur Piala Dunia 2022 Qatar adalah Hasil Perbudakan Modern*. Dipetik 5 16, 2022, dari tirto.id: <https://tirto.id/infrastruktur-piala-dunia-2022-qatar-adalah-hasil-perbudakan-modern-djx4>
- ILO. (2009). *History of the ILO*. Dipetik 5 24, 2022, dari ilo.org: <https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/history/lang--en/index.htm>
- ILO. (2018). *Complaints*. Dipetik 6 20, 2022, dari International Labour Organization: <https://www.ilo.org/global/standards/applying-and-promoting-international-labour-standards/complaints/lang-en/index.htm#:~:text=A%20Commission%20of%20Inquiry%20is,repeatedly%20refused%20to%20address%20them>.
- ILO. (2020, 8 30). *Dismantling the kafala system and introducing a minimum wage mark new era for Qatar labour market*. Dipetik 2 13, 2020, dari International Labour Organization: [https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS\\_754391/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_754391/lang--en/index.htm)
- ILO. (2021, 3 19). *Qatar new minimum wage enters into force*. Dipetik 6 19, 2022, dari International Labour Organization: [https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS\\_775981/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_775981/lang--en/index.htm)
- International, Amnesty. (2016, 3). *Migrants building a state-of-the-art stadium for 2022 football World Cup in Qatar are abused and exploited - while FIFA makes huge profits*. Dipetik 5 29, 2022, dari Amnesty International: <https://www.amnesty.org/en/latest/campaigns/2016/03/qatar-world-cup-of-shame/>
- International, Amnesty. (2018, 9 26). *Buruh migran tidak dibayar selama berbulan-bulan oleh perusahaan yang terkait dengan kota penyelenggara Piala Dunia Qatar 2022*. Dipetik 6 29, 2022, dari Amnesty International Indonesia: <https://www.amnesty.id/buruh->

migran-tidak-dibayar-setelah-bekerja-selama-berbulan-bulan-oleh-perusahaan-yang-terkait-dengan-kota-tuan-rumah-piala-dunia/

- ITF. (2018, 10 8). *ITF, ADLSA and ILO agree to work towards safeguarding transport workers' rights*. Dipetik 7 6, 2020, dari ITF Global: <https://www.itfglobal.org/fr/node/52382>
- ITF. (2017, 10 27). *ITF applauds 'historic breakthrough' on Qatar Kafala*. Dipetik 6 26, 2022, dari ITF Global: <https://www.itfglobal.org/de/node/1667>
- ITUC. (2015, 12 18). *New ITUC Report "Qatar: Profit and Loss" Workers Paying with Lives as Companies Extract Billions in Profit*. Dipetik 2 18, 2022, dari International Trade Union Confederation: <https://www.ituc-csi.org/new-ituc-report-qatar-profit-and>
- Kelly, McIntyre & Patisson. (2019, 10 2). *Revealed: hundreds of migrant workers dying of heat stress in Qatar each year*. Dipetik 5 29, 2022, dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/global-development/2019/oct/02/revealed-hundreds-of-migrant-workers-dying-of-heat-stress-in-qatar-each-year>
- Khan, A. (2014, 2 26). *Why it's time to end kafala*. Dipetik 1 6, 2022, dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/global-development/2014/feb/26/time-to-end-kafala>
- Migrants Refugees. (2020). *Qatar - Migrants & Refugees Section*. Dipetik 6 9, 2020, dari Migrants Refugees: <https://migrants-refugees.va/country-profile/qatar/>
- Nebehay, S. (2017, 11 8). *ILO Closes Workers' Complaint Against World Cup Qatar*. Dipetik 6 26, 2022, dari Jakarta Globe: <https://jakartaglobe.id/news/ilo-closes-workers-complaint-world-cup-host-qatar>
- Pranata, G. (2021, 9 6). *Temuan Minyak Melimpah pada 1939, Mengubah Nasib Kemiskinan di Qatar*. Dipetik 5 26, 2022, dari National Geographic Indonesia: <https://nationalgeographic.grid.id/read/132872566/temuan-minyak-melimpah-pada-1939-mengubah-nasib-kemiskinan-di-qatar?page=all>
- Reuters. (2017, 3 29). *Migrant workers blocked from leaving Qatar despite labor reforms*. Dipetik 6 25, 2022, dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-qatar-migrants-rights-idUSKBN1701N4>
- Robinson, K. (2021, 3 23). *What is the Kafala System*. Dipetik 3 15, 2022, dari Council on Foreign Relations: <https://www.cfr.org/backgrounder/what-kafala-system>
- Sander, I. M. (2018, 3 8). *Qatar, Migrant Laborers, and the ILO*. Dipetik 6 27, 2022, dari MJIL Online: <http://www.mjilonline.org/qatar-migrants-laborers-and-the-ilo/>
- Snoj, J. (2019). *Population of Qatar by Nationality-2019 Report*. Dipetik 6 1, 2022, dari Priyadsouza: <http://priyadsouza.com/population-of-qatar-by-nationality>



Sport Integrity Initiatives (2017, 11 8). *ILO Governing Body welcomes Qatar's commitment to bolster migrant workers rights*. Dipetik 6 19, 2022, dari Sports Integrity Initiatives: <https://www.sportsintegrityinitiative.com/ilo-governing-body-welcomes-qatars-commitment-bolster-migrant-worker-rights/>

Toppa, S. (2017, April 11). *Qatar's Struggle to Reform Labor Laws*. Dipetik 6 18, 2022, dari Canegie Endowment for International Peace: <https://carnegieendowment.org/sada/68640>

UN News. (2014, 1 24). *Independent Human Rights expert urges Qatar to reform its justice system*. Dipetik 6 26, 2022, dari United Nations News: <https://news.un.org/en/story/2014/01/460522-independent-un-human-rights-expert-urges-qatar-reform-its-justice-system>

Worldometer. (2020). *Qatar Population*. Dipetik 5 31, 2022, dari Worldometer: <https://www.worldometers.info/world-population/qatar-population/>